

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Study Mandiri di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari Kota Kediri

Berdasarkan pada temuan dilapangan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung dapat diidentifikasi tentang Study Mandiri di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari Kota Kediri, adapun dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisa Implementasi Metode Talaqqi dalam Kualitas Menghafal Al-Quran

Metode dalam menghafal al-Quran sedikit banyak sudah diketahui oleh penghafal al-Quran, khususnya para santri Pesantren Tahfidhul Quran Ma'unah Sari. Proses kegiatan belajar mengajar al-Quran di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari dimulai jam 05.30 WIB sampai jam 21.00 WIB. Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar al-Quran yaitu menggunakan metode talaqqi dalam menghafal al-Quran.

Usaha peneliti untuk mengetahui proses penerapan metode talaqqi dalam menghafal al-Quran, penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara. Pertama penulis wawancara dengan Ustadz Abu Hamid Asyadad di PTQ. Ma'unah Sari Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Ustadz Royhan Ghozali dan Agus

Khalav Muhammad Abha Selanjutnya, penulis juga melakukan observasi di PTQ. Ma'unah Sari Kota Kediri dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana proses penerapan menghafal al-Quran menggunakan metode talaqqi.

Pada dasarnya menghafal al-Quran tidak diperbolehkan untuk menghafal sendirian tanpa seorang guru. Karena di dalam al-Quran terdapat banyak bacaan yang musykil (sulit) yang tidak dapat dikuasai dengan hanya mempelajari teorinya saja. Hal ini karena belajar al-Quran berbeda dengan mempelajari ilmu-ilmu lain, belajar al-Quran harus kepada individu atau guru yang berbakat dan berkualitas dalam pengetahuan al-Quran, ditambah pertemuan siswa dengan pengajar langsung ketika belajar al-Quran bisa menjadi kebutuhan wajib dalam belajar al-Quran. Talaqqi merupakan bentuk pengajaran al-Quran yang bersifat wajib.¹⁴⁹

Pada perencanaan tahfidz Qur'an, ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran. Sedangkan kemampuan yaitu kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan mampu bahwa seseorang itu dapat melakukan apa yang harus dilakukan.¹⁵⁰ Kemampuan menghafal al-

¹⁴⁹ A. M. Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Quran Kepada Para Sahabat*. (Ibd 2008).

¹⁵⁰ K. S. H. Maryam "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode Kaisa Dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dasar Di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari, 8, No. 1 (juli 01 2019)

Quran seseorang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:¹⁵¹ kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashahah.

Berdasarkan pengamatan penulis di sana selama beberapa hari, penulis menyatakan bahwa proses penerapan menghafal al-Quran menggunakan metode Talaqqi di PTQ. Ma'unah Sari Kota Kediri, melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Adapun bentuk Implementasi menghafal al-Quran menggunakan metode Talaqqi di PTQ. Ma'unah Sari Kota Kediri meliputi:

1. Tahap Persiapan

di mana pada tahap ini, seorang siswa sebelum bertalaqqi hafalan pada guru, mereka melakukan persiapan yaitu mentalaqqi (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada guru. Adapun secara terperinci proses penerapan metode talaqqi dalam menghafal al-Quran yaitu:

- a) Menyiapkan al-Quran
- b) Menentukan target materi yang akan dihafalkan.
- c) Membaca berulang kali

¹⁵¹ K. Basuki, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal AlQuran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*, ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356- 0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: www.journal.uta45jakarta.ac.id.

d) Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang (talaqqi) hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat perkalimat hingga utuh satu ayat. Setelah utuh satu ayat, ulangi lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal dengan benar, baik dan lancar.

e) Kemudian jangan lupa untuk mentasmi' hafalan agar tidak hilang dan terus melekat dalam hati, sehingga hafalan itu tetap terjaga.

2. Tahap Pelaksanaan

Dari pengamatan peneliti di tahap ini santri membacakan materi hafalannya kepada guru secara tartil. Kemudian guru menyimak hafalan siswa dengan teliti. Dan apabila ada kesalahan bacaan pada santri, guru akan membetulkannya. Dari pengamatan peneliti, tahap ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi, di mana para santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada guru baik tambahan atau hafalan deresan. Adapun waktu pelaksanaan tambahan dan untuk setoran deresan, diwajibkan bagi semua santri setor seperempat juz setiap pertemuan. Setoran muroja'ah dilaksanakan satu kali sehari.

3. Tahap Evaluasi

Dimana pada tahap ini santri di evaluasi 1 minggu sekali, bentuk evaluasi dalam 1 minggu sekali yaitu santri di suruh melanjutkan

cuplikan ayat-ayat yang di baca oleh guru sampai hafalan yang diperoleh oleh santri selama 1 minggu secara bilghoib (tanpa membawa al-Quran). Santri di haruskan membaca hafalan yang di dapat selama 1 minggu di hadapan santri yang lainnya secara bilghoib. Meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kekurangan, namun sudah mampu mencapai target yang ditentukan oleh sekolah. Bahkan ada juga yang mampu melebihi target hafalan dari ketentuan Pesantren.

Ada empat pokok yang perlu diketahui dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana, yakni: Tujuan rencana yang hendak dicapai, Sumber-sumber data atau informasi, fasilitas, tempat dan lain-lain, System atau metode untuk mencapai tujuan dan jangka waktu yang diperlukan untuk dalam mencapai tujuan.¹⁵² Tujuan menggunakan metode talaqqi di PTQ. Ma'unah Sari Kota Kediri adalah mempermudah murid dalam menghafalkan al-Quran.

Pelaksanaan metode talaqqi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Quran di PTQ. Ma'unah Sari Kota Kediri dilakukan dengan cara dibagi dalam beberapa kelas yaitu kelas badal (dasar), wustho dan ulya, masing-masing kelompok atau kelas ini mempunyai target yang berbeda-beda. Untuk kelas dasar pencapaian targetnya adalah bisa hafal dari juz 30 dan surat yasin, sedangkan untuk

¹⁵² Wiradinata, *Efektivitas metode talaqqi & musyâfahah dalam pembelajaran tahfizh al-qur'an*, (2016) h. 33–40.

kelas wustho adalah hafal juz 1 sampai juz 15 dan untuk kelas ulya adalah hafal juz 16 sampai juz 30. Untuk tujuan tersebut sebagian besar terlaksana dengan dikembalikan kepada masing santri-santrinya. Dan para guru menaikan santri-santri ini dengan melihat bahwa mereka juga punya kemampuan.

Langkah-langkah penerapan metode talaqqi menurut narasumber yaitu: dengan berhadap-hadapan namanya talaqqi itu kan berhadap-hadapan (bertatap muka) cara membaca al-Quran atau menghafal al-Quran dengan cara bertatap muka, menyetorkan, menyampaikan.¹⁵³ Metode menghafal al-Quran tersebut menurut peneliti sudah tepat karena sudah sesuai dengan teori. Syarat menghafal al-Quran yaitu niat yang ikhlas, mempunyai kemauan yang kuat, disiplin dan istiqomah menambah hafalan, talaqqi kepada seorang guru dan berakhlak terpuji. Dalam menghafal al-Quran diperlukan metode yang matang agar berjalan dengan baik dan benar. Selain itu metode ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang memuaskan.

2. Hasil Implementasi Metode Talaqqi dalam Kualitas Hafalan al-Quran Santri

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, ada dampak yang cukup baik dari implementasi metode

¹⁵³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 54

talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Quran di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari ini, antara lain yaitu santri-santri mampu menyelesaikan hafalan satu lampir dalam satu hari, yang mana target hafalan mereka selama menempuh jenjang di Pesantren ini adalah tuntas menghafal 30 juz al Qur'an.

Sedangkan menurut santri, faktor internal yang dapat mendukung adalah adanya niat menghafal al-Quran dengan mutqin, benar tajwid, dan makharijul hurufnya. Niat merupakan perkara yang diprioritaskan dalam islam. Hal tersebut sangatlah penting baik niat dari segi dzohir ataupun batin, karena dengan niat akan terwujud keberhasilan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengabarkan bahwa segala amal perbuatan itu tergantung niatnya.¹⁵⁴

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga.¹⁵⁵ Menurut guru tahfidz faktor eksternal yang mempengaruhi hafalan al-Quran menggunakan metode talaqqi adanya apresiasi dari pihak sekolah supaya murid lebih termotivasi dalam menghafalkan al-Qurannya. Menurut santri faktor eksternal yang mampu mendukung ketika menghafal al-Quran menggunakan metode talaqqi adanya pengaruh teman seperti bagaimana cara menghafalnya,

¹⁵⁴ M. M. Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Quran AlKarim*. 1st edn. Edited by Y. Arifin. (Yogyakarta: Laksana, 2021) h. 27.

¹⁵⁵ F. Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal AlQur'an" Jurnal Ilmiah Didaktika, (2014 413–425. jilid 3 Vol. 14.

cara bacanya, malu ketika hafalan teman-teman sudah jauh dan dapat dorongan dari orang tua.

Adapun sistem pengajaran mereka yaitu dengan cara berhadapan langsung antara guru dan murid. Murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Quran tanpa perantaraan apapun. Bila terdapat kesalahan, guru langsung dapat menegur si murid dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus. Dan setiap bulannya ada evaluasi untuk membahas perkembangan prestasi yang dicapai oleh murid. Sedangkan dampak dari implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Quran di PTQ. Ma'unah Sari adalah sangat bagus. Karena dalam waktu tiga tahun terakhir, ada sebagian santri yang ikut di ajang perlombaan MHQ, baik dari tingkat kecamatan dan kota. Target yang ditentukan adalah satu juz dalam satu bulan. Jadi mereka harus mampu menuntaskan hafalan al-Quran minimal 12 juz selama setahun di pesantren ini. Namun ada juga yang memperoleh lebih dari target yang sudah ditentukan. Terkait dengan dampak yang diperoleh oleh siswa yaitu mereka cenderung mengikuti, menirukan bacaan dari ustadz, sehingga bacaannya lebih bagus dan rawan dari kesalahan.

3. Problematika Implementasi Metode Talaqqi Dalam Kualitas Hafalan al-Quran Santri

Mengimplementasikan metode talaqqi pada pembelajaran tahfidz al-Quran di PTQ. Ma'unah Sari ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal al-Quran sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan al-Quran melalui hafalan. dari hasil penelitiannya faktor internal yang menghambat hafalan adalah malas, kurangnya motivasi santri untuk menghafal Al-Quran, kurangnya muraja'ah para santri (Agus.¹⁵⁶ Adapun faktor-faktor tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam paparan data diatas adalah santri kesulitan dalam mengatur waktu, karena santri punya kewajiban yaitu diniyah dan menghafal. Walaupun adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan al-Quran, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu al-Quran dan kondisi lingkungan yang sesuai bidangnya, yaitu al-Quran dan kondisi lingkungan yang tenang. Tentu saja masih ada problem dalam menghafal al-Quran. Termasuk permasalahan yang mempengaruhi

¹⁵⁶ M. N. Y. B. Agustina., *Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup*, (Didaktika: Jurnal Pendidikan, 2020), h. 1– 17.

santri dalam menghafal al-Quran di PTQ. Ma'unah Sari Kota Kediri, yaitu santri kesulitan dalam mengatur waktu, karena santri punya kewajiban yaitu diniyah dan menghafal, santri kurang menyadari manfaat metode talaqqi dalam menghafal al-Quran, santri kurang istiqomah dalam mentalaqqi hafalan yang telah dihafal, santri sebagian belum membiasakan membaca al-Quran dengan tartil. Sedangkan faktor pendukung menghafal al-Quran di PTQ. Ma'unah Sari Kota Kediri yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan al-Quran, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu al-Quran dan kondisi lingkungan yang tenang proses menghafal al-Quran di PTQ. Ma'unah Sari ini, menghadapi rintangan-rintangan yang dihadapinya, pastinya semua rintangan itu ada solusi-solusi yang dilakukan mereka. Solusi yang ada pada santri PTQ. Ma'unah Sari baik, tinggal para santri yang benar-benar harus menggunakan semaksimal mungkin. Dengan demikian santri PTQ. Ma'unah Sari tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal al-Quran. Masing-masing lembaga mempunyai problem yang tidak sama. Yang terpenting dalam menyikapi masalah adalah dengan secepat mungkin melakukan upaya solusi, sehingga tidak semakin berlarut-larut dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar hafalan al-Quran di pondok pesantren.